

## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **A Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah lembaga yang didirikan untuk mencari keuntungan (profit) sebanyak-banyaknya. dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan ukuran yang adalah besar kecilnya laba suatu perusahaan. apabila laba kecil maka kinerja perusahaan buruk demikian pula sebaliknya apabila laba besar kinerja perusahaan baik. Laba perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, semakin kecil profitabilitas semakin kecil pula laba yang didapat oleh perusahaan

Dewasa ini memiliki profitabilitas tinggi merupakan tujuan dari semua perusahaan. Bagi perusahaan memiliki profitabilitas tinggi berarti sama dengan memiliki laba yang tinggi pula. Tidak hanya pihak perusahaan pihak pemegang saham atau investor juga mengharapkan profitabilitas perusahaan tinggi sebab dengan profitabilitas tinggi berarti uang yang telah mereka investasikan di perusahaan dapat kembali dengan nilai yang tentunya bertambah.

Ada beberapa cara untuk mengukur profitabilitas, cara yang paling sederhana adalah melihat besaran laba bersih perusahaan apabila laba bersih perusahaan besar dan terus meningkat dari tahun ke tahun dapat dikatakan

profitabilitas perusahaan tersebut baik. cara yang lebih spesifik dapat menggunakan rasio profitabilitas seperti *ROI, ROE, GPM* dan *NPM*. pengukuran menggunakan rasio ini lebih banyak digunakan hasilnya selain lebih akurat juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui keadaan perusahaan secara keseluruhan

Profitabilitas sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya utang perusahaan. jadi apabila perusahaan utangnya banyak maka akan mempengaruhi profitabilitas sebab laba yang diperoleh akan habis untuk membayar utang perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Sustainable Growth Rate*. Selain itu biaya lingkungan juga dapat mempengaruhi profitabilitas.

Pertumbuhan disamping profitabilitas adalah target setiap perusahaan. sebab apabila perusahaan tumbuh berarti laba juga tumbuh, sebagai lembaga yang didirikan untuk mengejar laba sebanyak banyaknya hal tersebut tentu baik bagi perusahaan selain itu perusahaan juga menginginkan pertumbuhannya berkelanjutan atau disebut juga *sustainable growth rate*. *sustainable growth rate* adalah keadaan dimana penjualan bisa dinaikkan tanpa menguras sumber daya keuangan perusahaan.

*Sustainable growth rate* cukup penting bagi profitabilitas perusahaan sebab hakikat *sustainable growth rate* itu sendiri meningkatkan penjualan perusahaan tanpa menguras sumber daya perusahaan itu sendiri. Hal ini terjadi sebab *sustainable growth* berarti menyebabkan perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan sumber daya perusahaan. Apabila perusahaan tidak menggunakan

sumber daya keuangannya secara efisien maka suatu saat maka sumber daya keuangan suatu saat akan habis juga, apabila sumber daya keuangan sudah habis maka sudah dapat dipastikan perusahaan akan lari ke utang. apabila perusahaan sudah berutang akan susah sekali lepasnya. jangankan melepaskan diri dari belenggu utang faktanya banyak perusahaan yang malah utang dari tahun ke tahun bertambah banyak yang pada akhirnya utang tersebut menumpuk dan mengerutkan laba dan profitabilitas perusahaan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Biaya lingkungan mempengaruhi profitabilitas sebab biaya lingkungan sendiri dalam laporan keuangan dihitung sebagai pengeluaran. semakin besar biaya semakin kecil profitabilitas, berarti semakin kecil pula laba yang diperoleh.

Pengungkapan biaya lingkungan cukup penting bagi profitabilitas perusahaan sebab apabila stakeholder melihat bahwa perusahaan telah mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk menjaga kelestarian lingkungan maka citra baik perusahaan akan terangkat dan otomatis konsumen pasti akan memandang perusahaan tersebut lalu kemungkinan besar konsumen akan membeli produk perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas serta laba bersih perusahaan.

Fakta menunjukkan profitabilitas perusahaan dipengaruhi biaya lingkungan meskipun hal tersebut terkadang negatif seperti yang dialami Rayonier. Inc perusahaan kimia asal Amerika Serikat. Seperti yang diberitakan oleh

*Jacksonville Business Journal*, Rayonier mengalami kerugian pada tahun 2014 akibat terlalu besarnya biaya lingkungan. Hal tersebut menunjukkan tidak selamanya biaya lingkungan berpengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan Fitzsimons et.al (2005) Tidak menemukannya adanya hubungan yang signifikan antara pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut diperkuat Sunarto dan Agus Prasetyo Budi (2009) menemukan bahwa Profitabilitas Perusahaan BUMD yang bagus ternyata tidak ada hubungannya dengan pertumbuhan perusahaan. Selain itu Sunarto juga menyatakan pertumbuhan tanpa diiringi dengan efisiensi biaya tidak akan meningkatkan profit, mengingat peningkatan penjualan melalui penambahan aktiva yang tidak berorientasi pada peningkatan profit

Kontras dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Dhnopal dan Ganeshan (2010) menunjukkan operasi dan pertumbuhan yang diukur dengan Pertumbuhan Berkelanjutan (SGR). Pertumbuhan yang berkelanjutan adalah kondisi yang diperlukan untuk kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Hal ini juga menunjukkan kekuatan perusahaan. Lebih lanjut penelitian menemukan bahwa profitabilitas perusahaan berkorelasi positif dengan profitabilitas. Tidak hanya positif profitabilitas dapat diperkuat oleh tingkat pertumbuhan berkelanjutan (SGR)

Sementara berlawanan dengan Fakta Rayonier, *The Guardian* melaporkan bahwa perusahaan yang punya biaya lingkungan tinggi ternyata kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan tersebut bagus. Perusahaan seperti

Dupont dan Toyota mengeluarkan banyak biaya lingkungan seperti biaya pengurangan emisi dan daur ulang limbah. Perusahaan yang punya biaya lingkungan tinggi menganggap menghilangkan limbah lingkungan berarti menghilangkan limbah ekonomi.

Berdasarkan fakta yang dipaparkan dari penelitian dan fakta di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *sustainable growth rate* dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Peneliti melakukan penelitian ini karena masih sedikitnya penelitian tentang biaya lingkungan di Indonesia, selain itu penelitian mengenai *sustainable growth rate* juga masih sedikit di Indonesia. Penelitian ini juga menjadi penting ketika ingin hubungan antara pertumbuhan dan biaya lingkungan perusahaan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan *Sustainable growth rate* dan *environmental cost* sebagai variabel independen, sementara profitabilitas adalah variabel dependen. Penelitian ini menggunakan Teori *stakeholder*, Teori *Legitimasi* dan Teori *agency* untuk mengkaji hubungan antara ketiga variabel tersebut. Hal ini dikarenakan karena kebanyakan literatur sebelumnya menyatakan bahwa biaya lingkungan diungkapkan untuk mendapat legitimasi dari lingkungannya dan memenuhi tuntutan stakeholder, sementara *agency* dipilih karena manajemen dituntut para pemilik supaya perusahaan tumbuh secara berkelanjutan agar profitabilitasnya meningkat. Selain itu, perusahaan juga mengungkapkan biaya lingkungan karena tuntutan pemilik.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Sustainable growth rate dan Environmental cost terhadap profitabilitas perusahaan**”.

## **B. Identifikasi masalah**

Penelitian ini mengidentifikasi masalah yang timbul pada perusahaan yang menerapkan Sustainable growth rate dan environmental cost dan hubungan keduanya dengan profitabilitas perusahaan adapun identifikasi masalah tersebut adalah;

1. Ada Perusahaan yang profitabilitasnya menurun bahkan rugi karena terbebani biaya lingkungan
2. Perusahaan *Sustainable growth ratenya* tinggi malah profitabilitasnya buruk
3. Perusahaan yang *sustainable growthnya* tinggi malah tidak mengungkapkan biaya lingkungan
4. Profitabilitas perusahaan ternyata tidak sejalan dengan pertumbuhan
5. Biaya Lingkungan membuat perusahaan merugi

### **C. Pembatasan masalah**

Dari Identifikasi masalah yang ada nampak ada banyak faktor yang mempengaruhinya karena keterbatasan waktu dan biaya yang dialami oleh penulis, maka penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2012 yang secara implisit mengungkapkan biaya lingkungannya dalam laporan keuangan dengan variabel dependennya yaitu profitabilitas dengan variabel independen yaitu sustainable growth rate dan environmental cost

### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah variabel *Sustainable growth rate* mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
2. Apakah *Environmental cost* yang diukur menggunakan biaya lingkungan nominal yang tercatat di laporan keuangan mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
3. Apakah *Sustainable Growth rate* dan biaya lingkungan mempengaruhi profitabilitas perusahaan?

## E.Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Sustainability growth rate* dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan
  - b. Menambah literatur tentang akuntansi lingkungan di Indonesia yang masih sedikit diteliti. Memahami bagaimana Akuntansi lingkungan ternyata tidak terpisahkan dari hakikat ilmu akuntansi itu sendiri
  - c. Mendukung teori legitimasi, teori stakeholders dan teori agensi yang mendasari hubungan Sustainable growth rate dan biaya lingkungan dengan profitabilitas
2. Kegunaan Praktis
  - 1) Bagi perusahaan
    - a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk semakin peduli lingkungan dengan mengungkapkan biaya lingkungan
    - b. Sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam aktivitas operasinya supaya menjaga lingkungan hidup dengan baik



2) Bagi Masyarakat

- a. Dapat mengetahui apakah suatu perusahaan pertumbuhannya berkelanjutan(sustainable)atau tidak
- b. Dapat mengetahui apakah perusahaan yang profitabilitasnya tinggi biaya lingkungan tinggi juga